

## Merangkul Produk Dalam Negeri: Implementasi Sila Ketiga Pancasila

Berchah Pitoewas<sup>1</sup>, Abdul Halim<sup>2</sup>, Atika Fadiyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PPKN, FKIP, Universitas Lampung

<sup>2</sup>PPKN, FKIP, Universitas Lampung

<sup>3</sup>PPKN, FKIP, Universitas Lampung

Email author coresponden [berchah.pitoewas@fkip.unila.ac.id](mailto:berchah.pitoewas@fkip.unila.ac.id),

### Abstrak

*Pengamalan sila ketiga Pancasila salah satunya adalah mencintai produk lokal. Merangkul produk dalam negeri sejalan dengan prinsip mempromosikan inklusivitas dan saling menghormati di Indonesia. Perekonomian Indonesia merupakan masyarakat yang dinamis dan dinamis yang dicirikan oleh keberagaman suku bangsa, agama, dan budaya. Perekonomian Indonesia merupakan kontributor penting bagi pembangunan negara. Kontribusi utama sektor UMKM adalah kemampuannya untuk bertahan dan meningkatkan kinerja bahkan ketika menghadapi krisis ekonomi. Dengan merangkul dan merayakan warisan budaya kita dengan cara ini, kita meletakkan dasar bagi masyarakat yang bersemangat dan berkembang yang menghargai dan menyayangi masa lalunya sambil menantikan masa depan yang cerah dan menjanjikan. Kampanye pendidikan dan kesadaran untuk mempromosikan pentingnya membeli produk dalam negeri dan mendukung bisnis lokal juga dapat memainkan peran penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan. Melalui pendidikan masyarakat tentang dampak positif dari memilih barang dan jasa buatan lokal, kita dapat mendorong perubahan menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan dan tangguh.*

**Keywords:** Pancasila, produk lokal, ekonomi

### PENDAHULUAN

Pancasila adalah landasan filosofis resmi negara Indonesia. Pancasila berfungsi sebagai ideologi penuntun bagi bangsa, yang menekankan persatuan, keadilan, demokrasi, keadilan sosial, dan kepercayaan kepada satu Tuhan. Prinsip-prinsip ini diabadikan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Indonesia dan memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan norma-norma masyarakat Indonesia. Pancasila berfungsi sebagai kekuatan pemersatu yang mempromosikan keharmonisan dan keberagaman di antara berbagai kelompok etnis, agama, dan budaya di Indonesia. Pancasila menyediakan kerangka kerja untuk pemerintahan, kohesi sosial, dan identitas nasional, yang membantu menumbuhkan rasa memiliki dan solidaritas di antara masyarakat Indonesia (Susanto, 2016).

Sila ketiga Pancasila yang menekankan persatuan bangsa dan saling menghormati di antara semua warga negara. Prinsip ini menyoroti pentingnya toleransi dan inklusivitas dalam masyarakat Indonesia, dengan mengakui kekayaan budaya dan kepercayaan yang membentuk bangsa ini. Dengan menjunjung tinggi nilai persatuan nasional, Pancasila

berupaya menjembatani kesenjangan dan mendorong pemahaman di antara berbagai kelompok, menumbuhkan rasa identitas dan tujuan bersama (Siregar, 2017). Prinsip ini juga menekankan perlunya kerja sama dan kolaborasi dalam mengatasi tantangan bersama dan bekerja menuju visi bersama untuk Indonesia yang damai dan sejahtera. Secara keseluruhan, sila ketiga Pancasila menggarisbawahi pentingnya persatuan dalam keberagaman dan upaya kolektif untuk membangun bangsa yang kuat dan tangguh (Astutik *et al.*, 2023).

Dengan mengakui dan menghormati kontribusi unik setiap kelompok budaya, Pancasila mendorong semangat inklusivitas dan saling menghormati. Prinsip ini berfungsi sebagai landasan bagi keharmonisan sosial dan hidup berdampingan secara damai, yang memungkinkan individu merayakan perbedaan mereka sambil bekerja menuju tujuan bersama (Astartinata *et al.*, 2023). Dengan merangkul keberagaman dan persatuan, Indonesia dapat memanfaatkan kekuatan tradisi dan perspektifnya yang beragam untuk menciptakan masyarakat yang bersemangat dan dinamis yang tumbuh subur melalui kolaborasi dan pemahaman. Melalui komitmen terhadap persatuan dalam keberagaman inilah Pancasila membantu membentuk bangsa yang kohesif dan sejahtera yang menghargai kekayaan warisannya sambil merangkul masa depan bersama (Hanafi, 2018).

Lebih jauh, konsep persatuan dalam keberagaman bukan sekadar slogan, tetapi prinsip panduan yang tercermin dalam berbagai aspek masyarakat Indonesia. Dari beragamnya bahasa yang digunakan di seluruh nusantara hingga beragamnya tarian dan kuliner tradisional, Indonesia merupakan perpaduan berbagai budaya yang bersatu membentuk jalinan yang unik dan semarak. Keberagaman ini tidak dilihat sebagai sumber perpecahan, tetapi sebagai sumber kekuatan yang memperkaya jalinan masyarakat dan menumbuhkan rasa identitas nasional (Astartinata *et al.*, 2023). Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan mempromosikan inklusivitas dan saling menghormati, Indonesia dapat terus berkembang sebagai bangsa yang merangkul perbedaan dan merayakan persatuan.

Merangkul produk dalam negeri sejalan dengan prinsip mempromosikan inklusivitas dan saling menghormati di Indonesia. Dengan mendukung bisnis dan industri lokal, kita tidak hanya merangsang ekonomi dan menciptakan lapangan kerja bagi sesama warga negara, tetapi kita juga merayakan keberagaman dan kekayaan budaya kita (Varanida, 2018). Ketika kita memilih untuk membeli produk buatan Indonesia, kita menunjukkan penghargaan kita terhadap kerajinan dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini tidak hanya membantu melestarikan warisan budaya kita, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan persatuan di antara masyarakat kita. Dengan merangkul produk dalam negeri, kita tidak hanya mendukung ekonomi kita, tetapi kita juga memperkuat ikatan yang mengikat kita bersama sebagai sebuah bangsa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis implementasi sila ke-3 Pancasila dalam konteks merangkul produk dalam negeri. ) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek penelitian yang utama. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen, koran, hasil penelitian, dan e-book, untuk memperoleh informasi yang relevan terkait topik yang sedang diteliti. Penelitian ini fokus pada pemecahan masalah yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sugiyono (2018) menjelaskan

bahwa studi kepustakaan merupakan langkah penelitian yang melibatkan kajian teoretis melalui berbagai referensi yang relevan. Studi ini bertujuan untuk memahami nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam konteks situasi sosial yang sedang diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh landasan teori yang kuat, memperkaya analisis, serta membangun kerangka konseptual yang dapat mendukung penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Latar Belakang Sejarah

Perjuangan Indonesia untuk meraih kemerdekaan dimulai pada awal abad ke-20, saat negara tersebut berada di bawah kekuasaan kolonial Belanda. Perjuangan untuk meraih kebebasan ditandai dengan perlawanan dan pengorbanan selama bertahun-tahun, yang berpuncak pada deklarasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Momen penting dalam sejarah ini menjadi landasan bagi komitmen bangsa untuk mencapai kemandirian dan kemandirian ekonomi. Masyarakat Indonesia telah lama memahami pentingnya mendukung industri dan bisnis lokal sebagai sarana untuk memperkuat ekonomi negara dan menumbuhkan kebanggaan nasional (Hakiki *et al.*, 2023). Dengan memilih produk buatan Indonesia, konsumen tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan dan kemakmuran bangsa mereka, tetapi juga menghargai pengorbanan yang dilakukan oleh mereka yang berjuang untuk kemerdekaan. Pola pikir ini telah tertanam dalam masyarakat Indonesia selama beberapa generasi, dengan banyak orang secara aktif mencari barang-barang buatan lokal daripada alternatif impor. Dengan memprioritaskan produk-produk Indonesia, individu membantu menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan rasa identitas nasional yang lebih kuat. Semangat persatuan dan tekad yang mendorong perjuangan untuk kemerdekaan terus menginspirasi masyarakat Indonesia saat ini untuk mendukung pertumbuhan dan pembangunan negara mereka melalui pilihan konsumen yang sadar. Dengan berbuat demikian, mereka menjunjung tinggi warisan orang-orang yang dengan gagah berani memperjuangkan kemerdekaan Indonesia (Siswanto, 2017).

Rasa bangga dan patriotisme ini terlihat jelas dari cara konsumen Indonesia mempertimbangkan dengan saksama asal produk yang mereka beli, memilih barang yang mendukung pengrajin dan bisnis lokal. Dengan mendukung barang-barang Indonesia, individu tidak hanya berkontribusi pada kemakmuran ekonomi negara tetapi juga melestarikan kerajinan tradisional dan warisan budaya. Komitmen untuk membeli produk lokal ini tidak hanya menguntungkan ekonomi tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara orang Indonesia (Siswanto, 2017). Hasilnya, ikatan antara masyarakat dan negara mereka diperkuat, menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan tangguh untuk generasi mendatang.

Globalisasi tidak diragukan lagi telah membawa banyak manfaat bagi perekonomian Indonesia, membuka pasar dan peluang baru untuk pertumbuhan. Namun, globalisasi juga menimbulkan tantangan bagi bisnis dan perajin lokal yang berjuang untuk bersaing dengan barang impor yang lebih murah (Chadhiq, 2006). Untuk melawan tren ini dan melindungi warisan budaya negara ini, penting bagi konsumen untuk memprioritaskan pembelian

produk dalam negeri. Dengan demikian, mereka dapat membantu melestarikan kerajinan tradisional dan mendukung mata pencaharian perajin lokal. Lebih jauh lagi, membeli produk lokal menumbuhkan rasa bangga dan hubungan dengan komunitas seseorang, memperkuat ikatan antara masyarakat dan negara mereka. Pada akhirnya, mendukung barang-barang Indonesia bukan hanya tentang kemakmuran ekonomi tetapi juga tentang melestarikan kekayaan budaya yang membuat Indonesia unik (Sari, 2022).

Dengan mendukung produk lokal, konsumen dapat berkontribusi pada pelestarian teknik dan keterampilan tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini tidak hanya memastikan kelangsungan hidup kerajinan asli, tetapi juga membantu menjaga keaslian dan integritas budaya Indonesia (Sari, 2022). Selain itu, membeli barang dalam negeri membantu mengurangi jejak karbon yang terkait dengan impor produk dari luar negeri, yang mendorong keberlanjutan dan pelestarian lingkungan (Nurtjahjadi, 2018). Secara keseluruhan, memprioritaskan produk Indonesia merupakan cara yang ampuh bagi individu untuk memberikan dampak positif pada masyarakat dan berkontribusi pada kemakmuran bangsa yang berkelanjutan. Dengan memilih untuk membeli produk Indonesia, konsumen tidak hanya membuat pilihan sadar untuk mendukung budaya dan ekonomi mereka sendiri, tetapi mereka juga membuat pernyataan tentang pentingnya melestarikan dan menghargai kerajinan tradisional di dunia yang mengglobal dengan cepat (Nahak, 2019). Pada akhirnya, memprioritaskan barang-barang Indonesia merupakan cara bagi individu untuk merasa bangga dengan warisan mereka dan berpartisipasi aktif dalam membentuk masa depan negara.

## 2. Manfaat Ekonomi Penggunaan Produk Dalam Negeri

Penggunaan produk dalam negeri memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional. Dengan memilih produk lokal, masyarakat secara langsung memperkuat pasar domestik, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Kebijakan seperti Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) menjadi instrumen penting dalam mendorong penggunaan produk lokal, terutama dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah (Pusat Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri, 2020). Selain itu, peningkatan kualitas dan inovasi produk lokal menjadi faktor kunci untuk meningkatkan daya saing di pasar global. Kajian menunjukkan bahwa edukasi dan promosi terkait keunggulan produk dalam negeri mampu mengubah preferensi konsumen yang cenderung memilih produk impor (Siregar, 2017). Dukungan pemerintah berupa insentif fiskal dan penyediaan infrastruktur turut memperkuat daya saing produk lokal dan menjaga stabilitas ekonomi nasional (Kemenperin, 2021).

Sektor UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB dan lapangan kerja di Indonesia. Sebanyak 64 juta UMKM menyumbang sekitar 61% dari PDB nasional dan menciptakan lapangan kerja bagi jutaan orang. Dengan peran strategis ini, sektor UMKM menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi sekaligus pencipta peluang kerja. Upaya peningkatan kapasitas pelaku UMKM oleh pemerintah dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan membantu mengurangi ketimpangan pendapatan. Selain itu, penguatan sektor UMKM juga berkontribusi pada diversifikasi ekonomi

Indonesia, mengurangi ketergantungan terhadap sektor tradisional, serta meningkatkan daya tahan terhadap guncangan ekonomi global. Dengan demikian, mendukung UMKM tidak hanya membawa manfaat bagi pelaku usaha, tetapi juga bagi pembangunan ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Azhari, 2024).

Dukungan terhadap UMKM memungkinkan pemerintah memastikan bahwa pelaku usaha kecil memiliki akses ke alat dan sumber daya yang dibutuhkan untuk bersaing di tingkat global. Langkah ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi bisnis itu sendiri, tetapi juga memperkuat perekonomian secara keseluruhan. Dengan mendorong pertumbuhan sektor UMKM, Indonesia dapat terus berkembang dan memperkuat posisinya dalam pasar internasional, menciptakan masa depan yang lebih makmur bagi seluruh masyarakatnya. Selain itu, investasi dalam UMKM dapat menghasilkan peluang kerja baru serta membantu mengurangi tingkat kemiskinan, mengingat UMKM sering menjadi penyedia lapangan kerja bagi kelompok masyarakat yang kurang beruntung (Sukmana, 2018).

Peran penting sektor UMKM dalam perekonomian ini dapat ditelaah lebih dalam dari berbagai karakteristik dan kontribusinya, terutama dalam kondisi krisis ekonomi. UMKM memiliki peran penting sebagai penggerak utama dalam perekonomian Indonesia. Salah satu karakteristik UMKM di Indonesia adalah kemampuannya untuk bertahan dan meningkatkan kinerja meskipun menghadapi situasi krisis ekonomi. Hal ini terbukti saat krisis moneter beberapa tahun yang lalu, di mana sektor UMKM tetap mampu bertahan di tengah guncangan ekonomi global. Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi meliputi: (1) Kemampuan sektor ini menyerap tenaga kerja yang tidak dapat tertampung di sektor formal, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran; (2) Perannya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB); (3) Kemampuannya menjadi sumber devisa negara melalui ekspor berbagai produk yang dihasilkan (Rindrayani, 2016).

Dalam konteks perdagangan internasional, peran UMKM tidak dapat dilepaskan dari aktivitas ekspor yang menjadi salah satu sumber devisa utama. Ekspor adalah aktivitas penjualan barang dari dalam negeri kepada negara asing. Salah satu faktor penting dalam kegiatan ekspor adalah kemampuan suatu negara untuk menghasilkan produk yang memiliki daya saing di pasar internasional (Benny, 2013). Di sisi lain, impor adalah proses legal memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Secara umum, impor melibatkan pengangkutan barang dari luar negeri yang biasanya berkaitan dengan peraturan bea cukai antara negara pengirim dan penerima. Aktivitas impor ini merupakan kebalikan dari ekspor (Bastian, 2019). Neraca perdagangan didefinisikan sebagai dokumen yang mencatat nilai transaksi ekspor dan impor suatu negara. Kegiatan ekspor menghasilkan hak berupa penerimaan atau piutang, sementara impor menimbulkan kewajiban berupa pembayaran atau utang luar negeri. Neraca perdagangan digunakan untuk membantu suatu negara memahami perkembangan perdagangan internasionalnya (Yusuf dan Rangkyu,

2019). Indonesia memiliki hubungan erat dengan kegiatan ekspor dan impor. Neraca perdagangan, yang mencatat semua transaksi ekspor dan impor, merupakan alat penting untuk menganalisis kondisi perdagangan suatu negara. Jika nilai ekspor lebih kecil dari impor, terjadi defisit neraca perdagangan; jika nilai ekspor lebih besar dari impor, terjadi surplus. Apabila nilai ekspor dan impor seimbang, neraca perdagangan disebut setara (Arifudin, 2024).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Ketika menghadapi tantangan krisis ekonomi global seperti pandemi COVID-19, UMKM menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi melalui penerapan digitalisasi. Strategi ini membantu pelaku usaha memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional (Ainia dan Samiatus, 2021). Selain itu, akses terhadap dukungan kebijakan fiskal, seperti pengurangan pajak dan subsidi, menjadi kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi di tingkat nasional (Bahtiar dan Saragih, 2020). Upaya penguatan melalui inovasi, termasuk penerapan teknologi berbasis syariah, memperkuat daya saing UMKM di tengah dinamika ekonomi global (Modjo, 2020).

### 3. Dampak Sosial dan Budaya

Pelestarian kerajinan tradisional dan warisan budaya memainkan peran penting dalam menjaga identitas dan karakter suatu komunitas. Bisnis lokal yang memprioritaskan aspek-aspek ini tidak hanya membantu mempertahankan tradisi-tradisi ini tetapi juga menyediakan platform bagi mereka untuk berkembang dan berevolusi. Dengan mendukung bisnis-bisnis ini, individu tidak hanya berinvestasi dalam produk atau layanan, tetapi juga dalam esensi yang membuat komunitas mereka unik (Susilawati *et al.*, 2023). Komitmen untuk melestarikan dan merayakan warisan budaya ini menumbuhkan rasa bangga dan hubungan di antara penduduk, menciptakan rasa komunitas dan rasa memiliki yang kuat. Pada akhirnya, kekayaan dan keragaman budaya ini berkontribusi pada keseluruhan semangat dan ketahanan komunitas, memastikan bahwa komunitas ini tetap menjadi tempat yang dapat terus disebut rumah oleh generasi mendatang (Trisnani *et al.*, 2024).

Promosi identitas dan kebanggaan nasional dapat juga dilihat melalui dukungan bisnis lokal yang memamerkan adat dan tradisi unik. Dengan mendukung tempat-tempat ini, tidak hanya berkontribusi pada ekonomi lokal tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan. Rasa identitas nasional ini diperkuat saat berkumpul untuk merayakan dan melestarikan kekayaan keragaman budaya. Selain itu, mempromosikan identitas dan kebanggaan nasional melalui dukungan terhadap bisnis lokal membantu menciptakan komunitas yang lebih kohesif dan inklusif, tempat semua anggota merasakan rasa memiliki (Hildayanti *et al.*, 2023). Dengan merangkul dan merayakan warisan budaya dengan cara ini, kita meletakkan dasar bagi masyarakat yang bersemangat dan berkembang yang

menghargai dan menyayangi masa lalunya sambil menatap masa depan yang cerah dan menjanjikan. Melalui pelestarian tradisi dan adat budaya, kita dapat mewariskan warisan pendahulu kepada generasi mendatang, memastikan bahwa identitas unik kita tidak hilang seiring waktu. Dengan mendukung bisnis lokal yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan persatuan di antara penduduknya (Trisnani *et al.*, 2024). Melalui upaya kolektif inilah kita dapat terus membangun masyarakat yang kuat dan tangguh yang menghormati masa lalunya dan merangkul kemungkinan masa depan.

Memperkuat ikatan warga negara melalui dukungan terhadap bisnis lokal membantu menciptakan jaringan kepercayaan dan kolaborasi di antara para tetangga. Dengan memilih untuk membeli barang dan jasa dari perusahaan yang sejalan dengan nilai-nilai budaya kita, kita berinvestasi dalam keberhasilan negara secara keseluruhan. Rasa persatuan dan tujuan bersama ini dapat menghasilkan ekonomi lokal yang lebih bersemangat dan berkelanjutan, yang menguntungkan generasi sekarang dan mendatang (Rochimudin, 2023). Melalui tindakan ini, kita dapat memastikan bahwa negara kita tetap menjadi tempat di mana tradisi dihargai, keberagaman dirayakan, dan peluang untuk pertumbuhan dan kemakmuran berlimpah.

#### 4. Rekomendasi Kebijakan

Penerapan insentif dan subsidi bagi produsen dalam negeri untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi lokal. Ini dapat mencakup keringanan pajak bagi bisnis yang mendapatkan bahan baku secara lokal, hibah bagi bisnis kecil yang mempromosikan keterlibatan masyarakat, dan pendanaan bagi program yang mendukung pengembangan tenaga kerja dan pelatihan kerja. Dengan mendukung ekonomi lokal, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih tangguh dan mandiri yang tidak terlalu rentan terhadap guncangan ekonomi eksternal. Selain itu, berinvestasi pada produsen lokal membantu mengurangi jejak karbon kita dengan mengurangi kebutuhan transportasi barang jarak jauh. Secara keseluruhan, rekomendasi kebijakan ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, kohesi sosial, dan keberlanjutan lingkungan dalam masyarakat kita (Firmansyah, 2010).

Untuk mencapai tujuan ini, pejabat pemerintah daerah harus bekerja sama erat dengan para pelaku bisnis, organisasi masyarakat, dan warga untuk mengembangkan dan menerapkan inisiatif yang tepat sasaran. Kolaborasi dan komunikasi merupakan kunci untuk memastikan bahwa sumber daya dialokasikan secara efektif dan bahwa semua pemangku kepentingan terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Lebih jauh lagi, mekanisme evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan harus diterapkan untuk memantau dampak kebijakan ini dan melakukan penyesuaian yang diperlukan jika diperlukan. Pada akhirnya,

dengan mengambil pendekatan holistik dan inklusif terhadap pembangunan ekonomi, kita dapat menciptakan masyarakat yang berkembang dan tangguh yang memberi manfaat bagi semua anggotanya (Alisjahbana dan Murniningtyas, 2018).

Kampanye pendidikan dan kesadaran untuk mempromosikan pentingnya membeli produk dalam negeri dan mendukung bisnis lokal juga dapat memainkan peran penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan. Dengan mendidik masyarakat tentang dampak positif memilih barang dan jasa buatan lokal, kita dapat mendorong perubahan menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan dan tangguh. Selain itu, menumbuhkan rasa bangga dan keterikatan dengan negara dapat membantu membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan kemakmuran di masa depan (Mulyadi *et al.*, 2024). Saat kita terus memprioritaskan bisnis lokal dan berinvestasi di komunitas kita, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih cerah dan sejahtera bagi semua orang.

Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan pajak, dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Mendukung bisnis lokal juga membantu mengurangi jejak karbon dengan meminimalkan emisi transportasi yang terkait dengan impor barang dari luar negeri. Dengan memilih untuk membeli produk dalam negeri, tidak hanya berinvestasi dalam ekonomi tetapi juga berkontribusi pada cara hidup yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan (Aryoso dan Santi, 2023). Pada akhirnya, keputusan untuk mendukung bisnis lokal memiliki manfaat yang luas yang melampaui ranah ekonomi. Ini juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan memperkuat tatanan sosial lingkungan. Ketika kita mendukung bisnis lokal, kita mendukung teman dan tetangga kita yang bekerja keras untuk menyediakan barang dan layanan berkualitas. Dengan memupuk hubungan ini, dapat menciptakan kehidupan sosial yang lebih terhubung dan tangguh yang dapat mengatasi badai ekonomi dan berkembang dalam menghadapi tantangan. Dengan cara ini, mendukung bisnis lokal bukan hanya pilihan praktis tetapi pilihan yang dapat mengarah pada cara hidup yang lebih memuaskan dan memperkaya bagi semua yang terlibat (Trisnani *et al.*, 2024).

Kolaborasi antara pemerintah, bisnis, dan konsumen untuk mendukung industri lokal sangat penting bagi pertumbuhan dan keberlanjutan negara (Ananta *et al.*, 2024). Kebijakan pemerintah yang memberi insentif untuk membeli produk lokal, bisnis yang memprioritaskan pengadaan dari pemasok lokal, dan konsumen yang secara sadar memilih untuk mendukung perusahaan lokal semuanya memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan bisnis kecil (Hadiyati, 2012). Dengan bekerja sama, kita dapat menciptakan ekosistem yang berkembang di mana setiap orang mendapat manfaat dan berkembang.

## KESIMPULAN

Merangkul produk dalam negeri bukan hanya masalah signifikansi ekonomi, tetapi juga merupakan cerminan komitmen kita untuk menegakkan nilai-nilai Pancasila. Dengan memilih untuk mendukung bisnis dan industri lokal, kita berkontribusi pada kesejahteraan

masyarakat dan bangsa kita secara keseluruhan. Sangat penting bagi kita untuk mengambil tindakan sekarang untuk memprioritaskan pembelian lokal dan menuai manfaat jangka panjang yang menyertainya. Mari kita bekerja sama untuk membangun ekonomi dan masyarakat yang lebih kuat dan tangguh untuk generasi mendatang.

Ajakan bertindak bagi individu dan organisasi untuk memprioritaskan pembelian lokal dan mendukung produk dalam negeri. Dengan membuat keputusan yang sadar untuk membeli barang-barang buatan dalam negeri, kita tidak hanya meningkatkan perekonomian kita tetapi juga mempromosikan kemandirian dan keberlanjutan. Sudah saatnya bagi kita untuk mengubah pola pikir kita dan menyadari pentingnya mendukung bisnis lokal untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkembang. Mari kita semua bergandengan tangan dan melakukan upaya kolektif untuk memprioritaskan pembelian lokal dan membangun masa depan yang lebih cerah bagi semua.

Potensi manfaat jangka panjang bagi perekonomian dan masyarakat Indonesia dengan mendukung bisnis lokal, kita tidak hanya merangsang pertumbuhan ekonomi tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi sesama warga negara. Hal ini pada akhirnya akan mengarah pada ekonomi yang lebih kuat dan tangguh yang tidak terlalu bergantung pada impor asing. Selain itu, membeli produk lokal dapat membantu mengurangi jejak karbon kita dengan mengurangi emisi transportasi. Hal ini pada gilirannya berkontribusi pada masa depan yang lebih berkelanjutan bagi negara kita. Karena kita terus memprioritaskan pembelian lokal, kita tidak hanya berinvestasi dalam keberhasilan komunitas kita sendiri tetapi juga dalam kesejahteraan bangsa kita secara keseluruhan. Ketika kita memilih untuk mendukung bisnis lokal, kita berinvestasi dalam karakter dan keragaman komunitas kita yang unik. Bisnis-bisnis ini sering menawarkan produk dan layanan yang tidak hanya berkualitas tinggi tetapi juga mencerminkan budaya dan nilai-nilai daerah tempat mereka beroperasi. Dengan membeli dari tempat usaha lokal, kita membantu melestarikan keunikan dan pesona lingkungan kita, menjadikannya tempat yang lebih semarak dan menarik untuk ditinggali dan dikunjungi. Dengan melakukan hal itu, kita tidak hanya memperkaya kehidupan kita sendiri tetapi juga memperkuat tatanan sosial masyarakat kita secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, N., dan Samiatus, N. 2021. Implementasi strategi go digital sebagai pemulihan bisnis UMKM. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen*, 7(2).
- Alisjahbana, A.S., dan Murniningtyas, E. 2018. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep Target dan Strategi Implementasi*. Unpad Press. Jatinangor.
- Ananta, N.P., Ramadhan, A., Meirinawati, dan Suprpto, F.A. 2024. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal pada Sektor UMKM di Sentra Wisata Kuliner Karah, Kota Surabaya. *Bappenas Working Papers*, 7(1): 72-85.
- Arifudin, A., Nurhidayah, S., Sintiya, S., Afifudin, A., dan Nabih, A. N. 2024. Pengaruh ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan di Indonesia. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(3), 01–08. <https://doi.org/10.61132/moneter.v2i3.562>

- Aryoso, H., dan Santi, F. 2023. Milenial dan Investasi Berkelanjutan: Menghindari Jebakan Greenwashing. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 12(4): 1175-1184.
- Astardinata, A.I., Ridho, M.A.K., dan Saputri, E.F. 2023. Implementasi Makna Nilai Pancasila Sila Ke-3. *Indigenous Knowledge*, 2(5): 375-380.
- Astutik, R.P., Yusuf, dan Sugiaryo. 2020. Implementasi Nilai-Nilai Persatuan Indonesia Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara Pada Karang Taruna Desa Pulosari Kecamatan Kebakramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2020. *Jurnal Global Citizen*, 9(12), 58-72.
- Azhari, A., Kamaruddin, K., dan Simahatie, M. 2024. Strategi penciptaan lapangan kerja pada sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen – Aceh*, 15(1), 19–25. <https://doi.org/10.51179/eko.v16i1.2655>
- Bahtiar, R. A., dan Saragih, J. P. 2020. Dampak COVID-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor UMKM. *Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(1).
- Bastian, M. 2019. *Pengaruh Ekspor Impor terhadap Ekonomi Indonesia*. Skripsi Ilmu Pemerintah, Tanjung Pinang: Perpustakaan Ilmu Sosial Politik raja Haji Tanjung Pinang.
- Benny, J. 2013. Ekspor dan impor pengaruhnya terhadap posisi cadangan devisa di Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Chadhiq, U. 2006. Tantangan Kompetisi Global dan Dampaknya Terhadap Tuntutan Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2): 137-146.
- Firmansyah. 2011. Analisis Kebijakan Pemberian Insentif Pajak atas Sumbangan dalam Kegiatan Penelitian dan Pengembangan. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 17(1): 1-14.
- Hadiyati, Ernani. 2012. Kreativitas dan Inovasi Pengaruhnya Terhadap Pemasaran Kewirausahaan Pada Usaha Kecil. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 1(3): 135-151.
- Hakiki, Falhan. 2024. Kepentingan Nasional Singapura dalam Tur The Eras Taylor Swift. *Jurnal Hubungan Internasional*, 1(2): 93-120.
- Hanafi. 2018. Hakekat Nilai Persatuan Dalam Konteks Indonesia (Sebuah Tinjauan Kontekstual Positif Sila Ketiga Pancasila). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1): 56-63.
- Hildayanti, S.K., Alie, J., dan Setiadi, Bakti. 2023. Merayakan Keanekaragaman Kita: Mempromosikan Inklusivitas, Pemahaman Budaya, Keterlibatan Masyarakat, dan Kebanggaan Komunitas. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(5): 325-334.
- Kemenperin. 2021. Kebijakan dan Implementasi Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Industri Nasional*, 10(2).
- Modjo, M. I. 2020. Memetakan jalan penguatan ekonomi pasca pandemi. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 3(1).

- Mulyadi, T., Nurhayati, S., Rahayu., B., Irmawati., Mas'ud, M.I. 2024. Pemasaran Budaya dan Warisan: Mempromosikan Produk dan Pengalaman Budaya Lokal Untuk Mendukung Keberlanjutan Budaya dan Ekonomi. *Communnity Development Journal*, 5(2): 3133-3139.
- Nahak, H. M. 2019. Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>.
- Nurtjahjadi, Edi. 2018. Pahami Jejak Karbon Anda dan Pentingnya Produk Berkelanjutan: Ramah Bagi Alam dan Sesama. *Portofolio*, 15(2): 164-179.
- Pusat Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri. (2020). *Buku Pedoman Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN)*. Kementerian Perindustrian RI. Jakarta.
- Rindrayani, S. R. 2016. Strategi pengembangan UMKM melalui pembelajaran kewirausahaan sebagai penggerak ekonomi Indonesia. *In Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Akuntansi (SENMEA) 2016-UNPGRI Kediri* (pp. [halaman]). STKIP PGRI Tulungagung.
- Rochimudin, Hadi, M.H.P., dan Asroni, A. 2023. *Mengelola Kebhinekaan sebagai Modal Sosial Pembangunan Nasional*. Kemendikbudristek. Jakarta.
- Sari, T.Y., Kurnia, H., Khasanah, I.L., Ningtyas, D.N. 2022. Membangun Identitas Lokal Dalam Era Globalisasi Untuk Melestarikan Budaya Dan Tradisi Yang Terancam Punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2): 76-84.
- Siregar, S. 2017. Edukasi dan Dampak Konsumsi Produk Lokal terhadap Ekonomi Nasional. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 7(3).
- Siswanto. 2017. Mencintai Produk Dalam Negeri Sebagai Manifestasi Bela Negara di Era Global. *Jurnal Pertanian dan Bela Negara*, 7(3): 85-105.
- Sukmana, O. 2018. Strategi percepatan pertumbuhan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan melalui kebijakan pengembangan pariwisata. *Sosio Informa*, 4(03): 488–500.
- Susanto. 2016. Pancasila Sebagai Identitas dan Nilai Luhur Bangsa: Analisis Tentang Peran Pancasila Sebagai Modal Sosial Berbangsa dan Bernegara. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2(1): 44-52.
- Susilawati, A.D., Anwar, C., Santiari, N.P.L., Sitorus, Z. 2023. *Buku Referensi Sistem Informasi Berbasis Kearifan Lokal*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup. Malang.
- Trisnani, N., et al. 2024. *Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka*. PT Mifandi Mandiri Digital. Deli Serdang.
- Varanida, D. 2018. Keberagaman Etnis dan Budaya sebagai Pembangunan Bangsa Indonesia. *Proyeksi: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 23(1): 36-46.
- Yusuf, M., dan Rangkuty, D. M. 2019. Analisis Neraca Perdagangan Indonesia-India Periode 2013-2018. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(1).